

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Produksi video dokumenter berjudul “Bahaya Terabaikan Sungai Sekunder Cisadane” telah selesai diproduksi, proses produksi berlangsung selama 5 bulan, dimulai dari Februari 2022. Penulis berhasil mengunggah video dokumenter ini di kanal Youtube dan menghasilkan 319 *views*. Angka tersebut telah melebihi dari angka yang ditulis pada tujuan karya.

Setelah membuat video dokumenter ini, penulis menyadari bahwa proses produksi memakan waktu lama dan proses yang rumit, banyak hal detail yang harus diperhatikan dalam proses produksi guna menunjang pembuatan video dokumenter, seperti penataan letak kamera, penggunaan *mic* eksternal dan hal detail lain seperti riset. Selama proses produksi, penulis sangat dibantu oleh beberapa mata kuliah yang menunjang pembuatan dokumenter, seperti mata kuliah *Visual Storytelling Journalism*, dalam mata kuliah ini, penulis mempelajari pembuatan alur cerita karya berbasis video, mata kuliah tersebut sangat berguna bagi penulis karena membantu dalam pembuatan alur cerita video dokumenter ini. Selain itu, penulis juga terbantu dengan mata kuliah *TV Program Production* karena pada mata kuliah tersebut, penulis belajar membuat skrip berita, pembelajaran tersebut diterapkan oleh penulis pada pembuatan narasi video dokumenter ini. *Interview and Reportage* merupakan mata kuliah yang membantu penulis dalam melakukan riset dan membuat daftar pertanyaan serta pemilihan narasumber yang

baik dan sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat dan yang terakhir yaitu *Environmental Journalism*, mata kuliah yang membahas mengenai peliputan isu lingkungan merupakan salah satu mata kuliah yang membuat penulis tertarik dengan permasalahan lingkungan di Indonesia.

Dokumenter ini mengacu pada dua nilai berita, yaitu *Impact* dan *Proximity*. Harapan penulis saat membuat dokumenter ini yaitu dapat membawa perubahan yang baik terhadap Sungai Sekunder di Desa Kalijaya dan masyarakat Tangerang dapat merasakan kedekatan emosional ketika menyaksikan video dokumenter ini.

Penulis melakukan uji air sungai yang menghasilkan tujuh parameter yang mengandung zat berbahaya, seperti *Amoniak* sebagai N, *Biochemical Oxygen Demand*, *Chemical Oxygen Demand*, Klorin Bebas, Timbal Terlarut, *Fecal Coliform* dan *Total Coliform*. Zat-zat tersebut dapat menimbulkan infeksi pada kulit, diare, infeksi pada pernafasan dan hepatitis A. Penulis melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan lurah Kampung Melayu Barat mengenai hasil uji air yang dilakukan.

Setelah penulis menyelesaikan produksi dokumenter ini, masyarakat Desa Kalijaya dan Lurah setempat bekerja sama membersihkan Sungai Sekunder, masyarakat mengangkut sampah yang menggenang di aliran sungai serta mengangkat lumpur yang mengendap di bawah sungai dengan bantuan alat berat, sehingga dokumenter ini dapat membawa perubahan bagi lingkungan di Desa Kalijaya.

5.2 Saran

Meskipun karya dokumenter karya penulis telah berhasil diselesaikan dan dipublikasi, penulis menyadari bahwa dokumenter ini masih jauh dari kata sempurna,

seperti kurangnya persiapan alat produksi, pengambilan video, persiapan audio dan *editing* video. Dari kekurangan tersebut, penulis memiliki saran untuk jurnalis lainnya yang akan menggunakan topik pencemaran sungai.

Penulis menyarankan bagi jurnalis lainnya yang ingin melakukan peliputan mengenai Sungai Sekunder untuk bekerja sama dengan pihak LAB saat meneliti kembali air sungai di Desa Kalijaya karena uji air yang dilakukan oleh penulis tidak dapat memastikan bahwa air sungai di Desa Kalijaya tidak layak digunakan, hal tersebut diakibatkan karena penulis hanya mengambil sampel air di satu titik saja, seharusnya pengujian air dilakukan di tiga titik yang berbeda. Selain itu, pengujian air seharusnya dilakukan di dua musim yang berbeda dengan pengujian sebanyak 4 kali untuk menghasilkan data yang valid.